

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian global seperti sekarang ini, perusahaan dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas. Situasi seperti ini akan menimbulkan persaingan antar perusahaan. Persaingan bagi kelangsungan hidup dan perkembangan menjadi perusahaan besar dalam dunia usaha menjadi tantangan perusahaan dalam operasinya. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dihadapkan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin makmur dan sejahtera para pemegang sahamnya. Selain itu, nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi manajer dan investor. Bagi manajer jika mampu meningkatkan nilai perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan karena nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang dapat dicapai. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap suatu perusahaan. Jika seorang investor memiliki pandangan yang baik terhadap suatu perusahaan, maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga membuat harga saham perusahaan dapat meningkat. Pujiati dan Widanar (2009) menyatakan

bahwa harga pasar saham perusahaan merupakan suatu cerminan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998). Menurut Hasnawati (2005), manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Wijaya dan Bandi, 2010).

Pujiati dan Widanar (2009) menyatakan bahwa keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan mendapatkan arus kas di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga

dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Dalam permulaan usaha, suatu perusahaan akan memenuhi kebutuhan dananya dari hasil usaha perusahaan itu sendiri (sumber internal). Namun, dengan semakin berkembangnya usaha seringkali kebutuhan dana dari sumber internal ini tidak mencukupi dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin meningkat pula kebutuhan dananya. Untuk itu, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang baru diluar perusahaan (sumber eksternal). Menurut Hasnawati (2005) masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan. Atmaja (2003) mengatakan bahwa seorang manajer harus mampu untuk mengambil keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan adanya komposisi yang optimal dari penggunaan hutang dan modal sendiri.

Menurut Wijaya dan Bandi (2010) bahwa para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk

mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain. Dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen daripada *capital gain* (Prihantoro, 2003).

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga. Sujoko dan Ugy (2007) menyatakan suku bunga yang tinggi akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan dananya ke pasar modal dan lebih memilih berinvestasi pada deposito sehingga aktivitas perdagangan saham akan menurun dan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Sedangkan menurut Tandelilin (2001) tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi.

Beberapa penelitian mengenai nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Wahyudi dan Pramesti (2006) tentang implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variable intervening. Sampel penelitiannya dipilih dengan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek

Jakarta (BEJ) tahun 2003 dengan tahun 2002 sebagai komperasinya, kecuali untuk perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya serta perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan investasi, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wijaya dan Bandi (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitiannya sebanyak 130 perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas dan periode penelitian yaitu tahun 2006 - 2009. Hasil penelitiannya adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ronni (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur di Indonesia dengan periode 2007 - 2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu membuat penulis ingin meneliti kembali. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Wijaya dan Bandi (2010) tentang pengaruh keputusan

investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan Wijaya dan Bandi (2010) adalah peneliti menambahkan satu variabel yaitu tingkat suku bunga. Penelitian Wijaya dan Bandi (2010) dalam menghitung keputusan investasi menggunakan proksi *Price Earning Ratio (PER)*. Kelemahan proksi *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio ini memerlukan penaksiran masa depan yang tidak pasti, maka dalam penelitian ini peneliti menghitung keputusan investasi menggunakan proksi *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset (CPA/BVA)*. Rasio CPA/BVA menunjukkan adanya aliran tambahan aktiva produktifnya, yang sekaligus menunjukkan adanya potensi pertumbuhan perusahaan (Kallapur & Trombley, 1999). Perbedaan lain adalah peneliti menggunakan periode tahun yang lebih baru yaitu periode tahun 2007-2011. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk penyusunan kurikulum akuntansi terutama dalam masalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga sebagai langkah untuk menjahterakan para pemegang saham serta untuk kemajuan perusahaan.
- b) Bagi investor dan calon investor, penelitian ini akan memberikan informasi yang akan digunakan sebagai penilaian terhadap suatu prospek perusahaan di masa akan datang.
- c) Bagi akademisi, penelitian ini bisa dijadikan literatur untuk penelitian berikutnya dan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta memberikan informasi dan referensi tambahan mengenai sejauh mana keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Manfaat Kebijakan

Bagi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagai bahan kajian dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematika agar mempermudah bagi

pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi nilai perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga, penelitian terdahulu, model pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum analisis data, data, hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi penelitian berikutnya.